

**STUDI KOMUNIKASI DAN EKSISTENSI DAYAK IBAN DI BUKIT KELAM  
KALIMANTAN BARAT TAHUN 2022**

**STUDY OF COMMUNICATION AND EXISTENCE OF IBAN DAYAK IN BUKIT  
KELAM, WEST BORNEO IN 2022**

Okta Solvia

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: 210730260@student.mercubuana-yogya.ac.id

**ABSTRAK**

Film Dokumenter merupakan film yang mendokumentasikan fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Eksistensi budaya Bukit Kalam menunjukkan adanya sarana komunikasi dalam kehidupan masyarakat Dayak Iban mengenai gambaran kegiatan menenun masyarakat Dayak Iban. Film dokumenter berbasis fakta berjudul Dayak Iban ini menggunakan pendekatan observasional dan wawancara. Sutradara bertindak sebagai pengamat, yang tugasnya mengamati dan merekam sesuatu secara spontan dan alami. Selain itu, sebagai referensi untuk film dokumenter Dayak Iban ini, kami mewawancarai pengusaha ekowisata di kaki Bukit Kelam. Di tengah kawasan Kelam Permai di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat, terdapat sebuah bukit yang merupakan suaka margasatwa yang kaya akan flora dan fauna. Bukit tersebut dikenal dengan Bukit Kelam. Tidak jauh dari Bukit Kelam terdapat sebuah desa yaitu Desa Ensaid Panjang. Penduduk di dalam desa tersebut tinggal dalam satu rumah, yaitu Rumah Betang. Mayoritas penduduk dalam rumah betang adalah suku dayak iban. Penghuni rumah betang memiliki aktivitas menenun bagi perempuan dan berladang bagi laki-laki. Kerukunan Suku Dayak Iban merupakan wadah penyebaran informasi dan pelaksanaan kegiatan Kemudian Balian yang pemimpin dari para pemimpinnya adalah komunikator ulung. Dengan menyampaikan pesan mengandung nilai-nilai leluhur dan kebijaksanaan suku Iban. Proses komunikasi suku Dayak Iban dipengaruhi oleh kondisi alam yang melingkupinya sehingga terdapat aturan, norma dan hukum adat yang ada di Bukit Kelam. Proses komunikasi suku Dayak Iban dipengaruhi oleh kondisi alam sekitarnya yang ada sehingga terdapat aturan, norma dan hukum adat yang ada di Bukit Kelam. Sehingga setiap proses komunikasi mengandung makna dan menjadi identitas budaya tersendiri untuk Dayak Iban yang berbeda dari yang lain.

*Kata kunci: Kelam; Rumah Betang; Ensaid;*

---

## **ABSTRACT**

*Documentary Film is a film that documents the phenomenon that is happening in society. The existence of Bukit Kalam culture shows that there is a means of communication in the life of the Iban Dayak community regarding the description of weaving activities of the Iban Dayak community. This fact-based documentary titled Dayak Iban uses an observational and interview approach. The director acts as an observer, whose task is to observe and record something spontaneously and naturally. In addition, as a reference to this Iban Dayak documentary, we interviewed ecotourism entrepreneurs at the foot of Bukit Kelam. In the middle of the Kelam Permai area in Sintang Regency West Kalimantan, there is a hill which is a wildlife sanctuary rich in flora and fauna. The hill is known as Bukit Kelam. Not far from Bukit Kelam there is a village, namely Ensaid Panjang Village. The residents in the village live in one house, namely Rumah Betang. The majority of the population in the betang house is the Iban Dayak tribe. The inhabitants of the betang house have weaving activities for women and farming for men. The harmony of the Iban Dayak Tribe is a forum for disseminating information and implementing the activities of Then Balian whose leaders are accomplished communicators. By conveying a message containing the ancestral values and wisdom of the Iban tribe. The communication process of the Iban Dayak tribe is influenced by the natural conditions that surround it so that there are rules, norms and customary laws in Bukit Kelam. The communication process of the Iban Dayak tribe is influenced by the surrounding natural conditions that exist so that there are rules, norms and customary laws in Bukit Kelam. So that each communication process contains meaning and becomes its own cultural identity for the Iban Dayak that is different from others.*

*Keywords: Kelam; Rumah Betang; Ensaid*

---